

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bogor)

Eka Nur Yunita

Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISMA

Sabaruddinsah

Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISMA

Abstract

This study aims to examine the effect of budgetary participation and influence of information technology on managerial performance (empirical studies on manufacturing companies in bogor).

Research method used is survey method by using the respondent managers working in manufacturing companies in bogor, amounting to 81 respondents.

Based on the results can be concluded that budgetary participation has a positive and significant impact on managerial performance, as shown by the b1 value of 0,212 with a positive direction and significant value, to the then information technology has a positive and significant impact on managerial performance, this is indicated by the value b2 amounted to 0,422 with a positive direction and significant value, further budgetary participation and interaction of information technology has a positive and significant impact on managerial performance, this is indicated with a value of b1 is 0,215 and b2 is 0,427 with a positive direction.

Key words: participatory budgeting, information technology and managerial performance

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan usaha dalam eraglobalisasi saat ini semakin ketat, manajemen dituntut bekerja secara efektif dan efisien, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Dalam hal ini manajemen harus memiliki alat untuk membantu mereka dalam merencanakan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Anggaran merupakan alat manajemen yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian dalam kegiatan perusahaan.

Salah satu jenis pendekatan yang paling efektif yang digunakan perusahaan dalam penyusunan anggaran yaitu *participative budgeting* yang menekankan pada partisipasi manajer dalam penyusunan anggaran. Dalam penyusunan anggaran melibatkan berbagai pihak baik manajer atasan (superior) maupun manajer bawahan (subordinat) yang akan memainkan peran penting dalam mempersiapkan dan mengevaluasi berbagai alternatif dari penganggaran partisipasi. Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan pendekatan manajerial yang umumnya dapat meningkatkan kinerja manajerial. Wijaya (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Yusfaningrum dan Ghozali (2005)

dalam penelitiannya menemukan hubungan positif dan secara statistik signifikan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. Sementara hasil penelitian Milani (1975); Kenis (1979); dan Ryanto (1996) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan diantara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial

Dalam meningkatkan kinerja manajerial, selain penggunaan partisipasi anggaran sebagai alat pengendalian dan perencanaan manajemen, perusahaan juga dapat menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja manajerial. Penggunaan teknologi informasi yang digunakan di perusahaan harus menggunakan teknologi informasi yang sedang berkembang pesat, agar dapat mencapai keunggulan kompetitif dari para pesaing bisnis di era globalisasi yang semakin ketat, karena penggunaan teknologi informasi mempunyai dampak yang paling dominan terhadap perubahan lingkungan bisnis. Teknologi yang lazim digunakan di perusahaan yaitu teknologi berbasis komputer. Penggunaan teknologi informasi yang berbasis komputer memungkinkan manajemen untuk menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dapat memberikan informasi untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan dan pengendalian kinerja bawahan. Dengan penggunaan teknologi informasi berbasis komputer perusahaan dapat lebih mudah dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data yang diintegrasikan ke seluruh unit perusahaan sehingga manajer dapat lebih mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat yang dapat digunakan untuk melakukan perencanaan, penganggaran dan pengambilan keputusan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka sebagai manajer.

Jumaili (2005) menemukan hubungan signifikan dan positif antara kepercayaan terhadap sistem informasi baru dan teknologi sistem informasi terhadap peningkatan kinerja individu. Nurpriandyni (2008) dalam penelitiannya menemukan hubungan signifikan antara Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikasikan. Bandi (2006) dalam penelitiannya menemukan hubungan yang tidak positif dan signifikan antara Investasi dalam Teknologi Informasi terhadap kinerja, karena perusahaan melakukan investasi dalam teknologi informasi merupakan respon strategis dalam rangka menghadapi persaingan yang disebabkan oleh perjanjian perdagangan bebas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
2. Apakah partisipasi teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
3. Apakah partisipasi interaksi partisipasi anggaran dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.
2. Menguji pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh interaksi partisipasi anggaran dan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan suatu pernyataan formal yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi manajemen dalam merencanakan maupun melaksanakan kegiatan operasional selama periode tertentu. Banyak para ahli beranggapan dengan menyatakan bahwa anggaran merupakan alat yang dipergunakan dalam suatu organisasi perusahaan atau bisnis untuk mengungkapkan rencana kegiatan dalam satuan kuantitatif, koordinasi dan implementasi serta mengendalikan kegiatan operasional maupun menilai kinerja manajerial dalam suatu organisasi perusahaan (Hopwood, 1972; Brownell, 1982; Dunk, 1993; Chong & Chong; 2002; Dearden & Govindarajan, 2003). Horngren, et.al.

Menurut Hansen dan Mowen (2006 : 355) “ anggaran adalah rencana keuangan untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai rencana tersebut.”

Blocher (2000:350) “ anggaran merupakan rencana kuantitatif terhadap operasi organisasi, anggaran mengidentifikasi sumber daya dan komitmen yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan organisasi selama periode anggaran. “

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli tersebut diatas, bahwa anggaran disusun secara sistematis dan tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam satuan kuantitatif dan moneter merupakan kontrak kerja tahunan yang disusun sekarang dan harus dilaksanakan serta diwujudkan dimasa yang akan datang. Dengan kata lain anggaran merupakan *annual performance contract* bagi manajer pelaksana dan kinerja manajerial akan diukur atas dasar pencapaian anggaran secara efisien dan efektif.

2.1.1 Manfaat dan Keterbatasan Anggaran

Para ahli dibidang akuntansi manajemen, pada dasarnya mengemukakan bahwa anggaran setidaknya memiliki peran: sebagai alat perencanaan, yaitu yang berisi rencana keuangan organisasi di masa yang akan datang dan sebagai kriteria kinerja, yaitu dipergunakan sebagai sistem pengendalian untuk menilai kinerja manajemen. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami dan disimpulkan bahwa disamping manfaat anggaran merupakan pedoman yang berfungsi sebagai alat perencanaan juga merupakan alat evaluasi pimpinan (superior) terhadap bawahannya (subordinat).

Apalagi bila dalam proses penyusunan anggaran dan penetapan tujuan anggaran melibatkan partisipasi manajer. Secara empiris menunjukkan bahwa partisipasi anggaran manajer dalam penyusunan anggaran akan mempengaruhi kinerja manajer (Subramaniam dan Askanasy, 2001). Hal ini dikarenakan terdapat kualitas informasi yang terkomunikasi antara atasan (superior) dan manajer bawahan (subordinat) maupun sesama manajer (Siegel dan Marconi, 1989).

Lebih lanjut, atas dasar hasil penelitiannya Parker dan Wall (1998) mengemukakan bahwa melalui partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat menghasilkan performansi yang lebih baik dengan cara memfasilitasi permintaan pembelajaran dan pengetahuan.

2.1.2 Proses dan Tujuan Penganggaran

Proses penyusunan anggaran (*budget setting process*) yang merupakan alat evaluatif hendaknya mengacu dan menekankan pada ukuran performansi akuntansi. Dipihak lain beberapa *oponen* mengemukakan bahwa proses anggaran jangan hanya dipandang sebagai alat evaluatif yang menekankan pada ukuran performansi dan pengendalian akuntansi semata. Cherington dan Cherington, 1973 (dalam Akhmad, 2002) berargumentasi bahwa anggaran tidak dapat dianalisa dari perspektif akuntansi semata karena orang-orang mengembangkan anggaran ditujukan sebagai pengendalian aktivitas operasional mereka dan sebagai pengukuran kinerja mereka. Oleh karena itu, ada kalanya subordinate cenderung berkeinginan untuk di evaluasi dengan pendekatan kriteria ukuran performansi non-akuntansi.

Jadi sebaiknya dalam proses penyusunan anggaran diperhatikan baik akuntansi maupun non akuntansi, karena anggaran merupakan komitmen manajer yang harus dipertanggung jawabkan. Secara formal proses penyusunan anggaran akan melibatkan komite anggaran, penentuan periode anggaran, pedoman anggaran, penyusunan usulan anggaran awal, negosiasi anggaran, telaah dan persetujuan serta revisi anggaran (Blocher, et.al.2000) untuk menghasilkan suatu anggaran yang menjadi kontrak tahunan manajemen.

Menurut Govindarajan (2001) proses penyusunan anggaran lebih lanjut dapat dilakukan melalui tiga pendekatan:

1. Pendekatan dari Atas ke Bawah
Pada pendekatan ini, anggaran ditetapkan oleh atasan dan harus dilaksanakan oleh manajer bawahan (subordinate). Pendekatan ini biasanya kurang memotivasi bawahan untuk berbuat optimal dalam melaksanakan kegiatan manajerial.
2. Pendekatan dari Bawah ke Atas
Rancangan anggaran biasanya diusulkan dari manajer bawah ke manajer puncak. Proses penilaian dan pengesahan oleh manajer puncak menjadi sangat penting. Oleh karena itu perlu ada penjelasan bilamana ada ketidaksetujuan dengan usulan anggaran tersebut. Pendekatan ini lebih baik dari pendekatan poin 1 di atas.
3. Penggabungan Pendekatan dari Atas ke Bawah dan Pendekatan dari Bawah ke Atas
Menurut Govindarajan (2001) pendekatan gabungan ini merupakan pendekatan paling efektif, baik manajer puncak maupun manajer bawahan berpartisipasi secara aktif dalam penyusunan anggaran.
Menurut Christina (2001:4) tujuan penyusunan anggaran adalah :
1. Untuk menyatakan harapan atau sasaran perusahaan secara jelas dan formal sehingga dapat menghindari kerancuan dan memberikan arah terhadap apa yang hendak dicapai oleh manajemen.
2. Untuk mengkomunikasikan harapan manajemen kepada pihak-pihak yang terkait sehingga anggaran dimengerti, didukung dan dilaksanakan.
3. Untuk menyediakan rencana terinci mengenai aktivitas dengan maksud mengurangi ketidakpastian dan memberikan pengarahan yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.
4. Untuk mengkoordinasikan cara atau metode yang akan ditempuh dalam rangka memaksimalkan sumber daya.

5. Untuk menyediakan alat pengukur dan mengendalikan kinerja individu dan kelompok serta menyediakan informasi yang mendasari perlu tidaknya tindakan revisi.

2.2 Partisipasi Anggaran

Brownell (1982, hal.124) & Young (1993) memberikan pengertian partisipasi anggaran “ *A process in which individuals whose performance will be evaluated and possibly rewarded. On the basis of their achievement of budgeted targets, are involved in, and have influence on, the setting of these targets.*”

Berdasarkan studi literatur, partisipasi anggaran memiliki dua fungsi yaitu fungsi motivasional dan informasional. Fungsi motivasional dari partisipasi anggaran berkaitan dengan mekanisme pengendalian organisasi dalam hal memotivasi pegawai. Banyak para ahli berargumentasi bahwa partisipasi dalam proses penetapan anggaran dengan melibatkan superior dan subordinate memungkinkan untuk memotivasi para subordinat dan memaksa mereka untuk menerima dan konsekuen atas pencapaiannya tujuan anggaran yang telah ditetapkan bersama.

Fungsi Informasional dari partisipasi anggaran dapat dipandang sebagai faktor yang:

1. Merupakan fasilitas komunikasi yang diberikan kepada manajer bawahan (subordinate), dimana manajer para manajer atasan (superior) dapat diperlukan untuk sumber informasi yang berkaitan dengan pekerjaan yang sangat berharga dalam suatu organisasi, terlebih bila superior memiliki pengalaman luas sehubungan dengan organisasi perusahaan tertentu (Magner, Welker dan Campbell, 1996). Pengalaman dan pengetahuan para superior dapat berbagi informasi dan dimanfaatkan para subordinate dalam melaksanakan target sasaran. Partisipasi anggaran memberikan kesempatan kepada subordinate untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan bermanfaat untuk proses pengambilan keputusan.
2. Memperhatikan kontribusi dari subordinate yang diberikan dalam bentuk pengetahuan yang memilikinya sehubungan dengan pekerjaan yang relevan. Terutama dalam membantu dan menyederhanakan proses pengambilan keputusan.
3. Dengan partisipasi anggaran diharapkan manajer bawahan (subordinat) yang memiliki informasi yang relevan dengan pekerjaannya (*private information*) atau adakalanya disebut informasi lokal dapat mengkomunikasikannya dengan manajer atasan (superior) yang pada akhirnya dapat menghasilkan penetapan anggaran yang memuaskan (Chow, Cooper and Waller, 1998; Dunk, 1990; Kren, 1992; Magner et. Al., 1996; Chong and Chong, 2000).

Jadi berdasarkan kedua fungsi tersebut dapat dikatakan bahwa anggaran partisipasi dapat memotivasi para manajer bawahan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan pekerjaannya yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka (Chong, 2000).

2.3 Teknologi Informasi

2.3.1 Pengertian Teknologi Informasi

Goodhue (1995) mendefinisikan teknologi sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk membantu menyelesaikan tugas mereka. Penggunaan Teknologi informasi merupakan istilah dalam sistem informasi akuntansi yang menyajikan informasi kepada para pemakai. Dalam penelitian sistem informasi, teknologi merujuk pada sistem komputer yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak dan data serta dukungan layanan yang disediakan untuk membantu para pemakai dalam menyelesaikan tugasnya.

Teknologi yang menggunakan komputer digunakan untuk memproses informasi. Kecocokan tugas dengan teknologi dapat berhubungan dengan lokabilitas data yang berkaitan dengan kemudahan dalam menemukan data yang dibutuhkan, otoritas dalam mengakses data, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, kemudahan dalam mengoperasikan sistem dan reliabilitas sistem.

Salah satu cara agar perusahaan atau organisasi bisnis mampu bersaing dengan kompetitornya adalah dengan menggunakan sistem informasi. Pengertian tentang teknologi informasi dapat beraneka ragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama, seperti Maharsi, 2000 (dalam Lucky, 2005) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya, seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), database, teknologi jaringan dan peralatan telekomunikasi lainnya.

Teknologi informasi berbasis komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi organisasi karena dengan sistem informasi berbasis komputer dapat disajikan tepat waktu dan akurat, seperti dinyatakan oleh Hansen dan Mowen (1997) dengan penggunaan komputer sejumlah informasi yang berguna dapat dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajer dengan segera. Dan apa yang terjadi di berbagai bagian tertentu dapat diketahui, ini memungkinkan manajemen dapat mengambil keputusan secara lebih cepat.

2.3.2 Faktor Penting Teknologi dalam Bisnis

Menurut Achdiat (2003) pentingnya teknologi informasi dalam bisnis karena disebabkan beberapa faktor sebagai berikut:

1. Peningkatkan ketergantungan pada informasi dan sistem komunikasi yang menghubungkannya.
2. Ketergantungan pada entitas diluar pengendalian langsung dari perusahaan.
3. Peningkatkan kegagalan teknologi informasi yang berdampak pada replotasi dan nilai perusahaan.
4. Kekuatan teknologi secara dramatis mengubah organisasi dan praktekbisnis menciptakan kesempatan baru dan mengurangi biaya.
5. Resiko melakukan bisnis dalam lingkungan yang saling ketergantungan.
6. Kebutuhan untuk membangun dan mempertahankan kemampuan penting untuk mempertahankan dan menumbuhkan bisnis.

2.3.3 Komponen Teknologi Informasi

James O'Brien (2005) membagi sistem informasi dalam komponen atau fungsi dasar yang saling berinteraksi yaitu:

1. **Input.** Melibatkan penangkapan dan perakitan berbagi elemen yang memasuki sistem untuk diproses. Alat input dari sistem komputer mengoversi data kedalam bentuk elektrik dengan entri langsung atau melalui jaringan telekomunikasi kedalam sistem komputer. Untuk menyediakan output yang berguna, komputer harus reliabel dalam memasukkan data dan instruksi. Organisasi berusaha untuk menginput secara akurat dan menginformasi secara tepat waktu.
2. **Pemrosesan.** Melibatkan proses transformasi yang mengubah input jadi output. CPU adalah komponen pemrosesan utama sistem informasi. Aktivitas pemrosesan termasuk perekaman data input, melakukan perhitungan matematis dan memelihara file data.
3. **Output.** Melibatkan perpindahan elemen yang telah diproduksi oleh transformasi ke tujuan akhirnya. Alat output dari sistem komputer mengubah informasi elektronik yang dihasilkan oleh sistem komputer menjadi bentuk yang dapat di presentasikan ke pemakai, sehingga dapat membantu membuat keputusan, evaluasi dan pengendalian organisasi. Tujuannya adalah menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dapat diakses dan lengkap dalam berbagai informasi.
4. **Penyimpanan.** Fungsi penyimpanan dari sistem informasi berada pada sirkuit penyimpanan dari unit penyimpanan primer (memory) yang didukung oleh alat penyimpanan lainnya seperti : disket dan disk drive yang optikal. Alat-alat ini menyimpan data dan instruksi yang dibutuhkan untuk pemrosesan. Peralatan penyimpanan dapat menyimpan data ketika komputer dimatikan.
5. **Pengendalian.** Melibatkan pengawasan dan pengevaluasian umpan balik untuk menetapkan apakah sistem bergerak menuju pencapaian tujuan atau tidak. Fungsi pengendalian kemudian akan membuat penyesuaian yang dibutuhkan atas komponen input pemrosesan sistem. Untuk memastikan bahwa sistem tersebut menghasilkan output yang sesuai. Umpan balik adalah data mengenai kinerja sistem. Sistem yang memiliki komponen umpan balik dan pengendalian biasanya disebut sebagai sistem cybernetic, yaitu sistem yang mengawasi dan mengatur dirinya sendiri.

2.3.4 Pemrosesan Informasi dan Alat Teknologi informasi

Fungsi utama informasi dalam dunia bisnis adalah pemrosesan informasi. Haag dan Cummings (1998) dalam Muslichah (2002) menyatakan terdapat lima kategori pemrosesan teknologi yaitu menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan dan mengkomunikasikan.

2.3.5 Keuntungan Menggunakan Sistem Informasi Berbasis Komputer

Jusuf (2001) menjelaskan dibandingkan dengan sistem manual, sistem komputer memberikan banyak keuntungan sebagai berikut :

1. **Kecepatan.** Sistem komput terdapat menghasilkan informasi yang jauh lebih cepat bila dibandingkan dengan sistem manual, karena komputer dapat melaksanakan pekerjaan pada saat yang bersamaan dengan kecepatan tinggi.
2. **Pencegahan kekeliruan.** Tingkat ketelitian komputer, jauh lebih tinggi dari pada ketelitian manusia. Oleh karena itu, pemakai komputer akan sangat banyak mengurangi kekeliruan. Selain itu sistem komputer juga dilengkapi dengan berbagai cara untuk mencegah terjadinya kekeliruan.
3. **Posting otomatis.** Bila kita menggunakan sistem akuntansi dengan komputer, maka posting akan selalu otomatis. Hal ini akan sangat mengurangi pekerjaan pembukuan. Selain itu tingkat ketelitiannya pun jauh

lebih tinggi. Pemakaian komputer menjamin posting dilakukan secara tepat. Komputer juga dapat mencegah terjadinya pembukuan ganda, pembukuan kerekening yang salah dan pembukuan dengan jumlah yang salah.

4. **Penyusunan laporan otomatis.** Dalam sistem akuntansi dengan komputer, laporan-laporan dikerjakan secara otomatis. Komputer dapat melakukan proses penjurnalan, posting, penyusunan laporan keuangan dan laporan-laporan khusus untuk manajemen secara otomatis.
5. **Pencetakan dokumen otomatis.** Sistem komputerisasi dapat mengerjakan berbagai dokumen yang digunakan dalam perusahaan seperti : faktur, laporan piutang bulanan, check gaji dan laporan pendapatan karyawan.

2.4. Kinerja Manajerial

2.4.1 Pengertian Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial menurut Weichrich dan Koontz (1993) merupakan kinerja manajerial dalam memimpin unitnya yang diukur dari bagaimana manajer tersebut dalam menjalankan aktivitas manajerialnya seperti membuat perencanaan (*planning*), pengaturan (*organizing*), memimpin (*leading*) dan mengendalikan (*controlling*).

Menurut Govindarajan dan Gupta, (1985) : Nouri dan Parker, (1998) kinerja manajerial adalah kemampuan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kualitas produk, kuantitas produk, ketepatan waktu produk, pengembangan produk baru, pengembangan personel, pencapaian anggaran dan pengurangan biaya (peningkatan pendapatan).

Menurut Brownell and McInnes (1989), partisipasi anggaran dengan melibatkan manajer bawahan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja manajer, karena manajer bawahan dapat memahami bagaimana target anggaran ditetapkan dan memaksa mereka untuk menerima konsekuensi atas pencapaian tujuan anggaran yang telah ditetapkan. Untuk menetapkan target anggaran manajer memerlukan informasi yang yang berguna, cepat dan tepat yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Penggunaan Teknologi informasi dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan karena adanya format yang mendukung sehingga dapat berjalan dengan cepat, tepat dan lebih relevan. Dengan penggunaan teknologi informasi berbasis komputer sejumlah informasi berguna yang diperlukan manajer dalam penyusunan anggaran dapat dilaporkan dan dikumpulkan kepada manajer dengan cepat. Sehingga teknologi Informasi sangat erat hubungannya dengan keputusan kinerja didalam suatu perusahaan.

Tersedianya teknologi informasi memungkinkan Manajer dalam mengambil keputusan dengan cepat dan tepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial (dikutip dari Muslichah, 2002).

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial

1. Faktor Individu
Meliputi: minat, sikap dan kebutuhan yang dibawa oleh seseorang dalam situasi kerja.
2. Faktor Pekerjaan
Meliputi: metode kerja, kondisi dan desain perlengkapan, penataan kerja dan lingkungan fisik.
3. Faktor Sosial
Meliputi: peraturan organisasi, sifat organisasi, jenis latihan dan pengawasan, serta sistem upah dan lingkungan sosial.

2.5 Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial

Beberapa peneliti memasukkan variabel untuk lebih dapat menjelaskan hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial. Brownell dan McInnes (1986) memasukkan variabel motivasi yang bersandar pada teori ekspektasi sebagai variabel intervening untuk menguji hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. Hasil penelitian tersebut menemukan bukti bahwa motivasi dan partisipasi anggaran memiliki hubungan dengan kinerja secara langsung.

Vincent K. Chong dan Kar Ming Chong (2002) telah melakukan penelitian yang menguji peran komitmen tujuan anggaran dan job-relevant information (JRI) diantara hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran mempengaruhi komitmen bawahan terhadap tujuan anggaran. Pengaruh komitmen anggaran terhadap tujuan anggaran tersebut secara simultan akan menggerakkan pengaruh informasi yang tingginya keterlibatan diri manajer tingkat bawah sehingga mereka meningkatkan usaha untuk mengumpulkan, menukarkan dan menggunakan JRI yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka sebagai manajer.

Yusfaningrum dan Ghozali (2005) telah melakukan penelitian untuk menguji hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial melalui komitmen tujuan anggaran dan JRI sebagai variabel intervening, juga menguji pengaruh langsung partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial secara langsung. Lestari (2008) telah melakukan penelitian untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial

hasil dari penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Sementara hasil penelitian Milani (1975); Kenis (1979); dan Ryanto (1996) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan diantara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Berdasarkan temuan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menguji pengaruh partisipasi dalam pembuatan anggaran terhadap kinerja manajerial. Peneliti mengajukan hipotesis mengenai hubungan kedua variabel dengan rumus sebagai berikut :

H1 : Partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

2.6 Teknologi Informasi dan Kinerja Manajerial

Penelitian Goodhue dan Thompson (1995) mencoba melihat hubungan teknologi informasi dengan kinerja (technology to performance chain/TPC). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pemanfaatan sistem informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja.

Dalam penelitian Jumaili (2005) menemukan hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan terhadap sistem informasi baru terhadap peningkatan kinerja individu diperusahaan. Rockart (1995; dalam Irwansyah, 2003) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan sumber daya keempat setelah sumber daya manusia, sumber daya uang dan sumber daya mesin yang digunakan manajer untuk membentuk dan mengoperasikan perusahaan.

Menurut Nurpriandyni (2008) dalam penelitiannya menemukan hubungan signifikan antara Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan. Bandi (2006) dalam penelitiannya menemukan hubungan yang tidak positif dan signifikan antara Investasi dalam Teknologi Informasi terhadap kinerja. Berdasarkan temuan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menguji pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial. Peneliti mengajukan hipotesis mengenai hubungan kedua variabel dengan rumusan sebagai berikut :

H2 : Teknologi informasi berpengaruh secara positif terhadap kinerja manajerial.

2.7 Partisipasi Anggaran, Teknologi informasi dan Kinerja Manajerial

Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran melibatkan manajer tingkat puncak dan tingkat bawah yang dapat memotivasi para manajer tingkat bawah dan membuat mereka menerima dan konsekuen atas pencapaian tujuan anggaran yang telah ditetapkan bersama. Partisipasi anggaran dengan melibatkan manajer tingkat bawah tersebut pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka sebagai manajer (Browell and McInnes, 1989; Mia, 1988; Chong and Chong, 2000).

Selain partisipasi anggaran yang dapat meningkatkan kinerja manajerial, dengan penggunaan teknologi yang semakin meningkat, semakin meningkat pula ketersediaan informasi sistem akuntansi. Ini akan memberikan semakin banyak alternatif solusi yang dapat dipertimbangkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan sehingga kinerja manajerial akan meningkat (dikutip dari Muchlishah, 2002). Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini menguji pengaruh interaksi partisipasi anggaran dan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial. Peneliti mengajukan hipotesis mengenai dua variabel independen berinteraksi mempengaruhi kinerja manajerial sebagai variabel *dependen*.

H3 : Interaksi partisipasi anggaran dan teknologi informasi berpengaruh secara positif terhadap kinerja manajerial.

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, keterjadian atau segala sesuatu yang mempunyai karekteristik tertentu. Populasi yang digunakan berkaitan dengan pengaruh partisipasi dalam pembuatan anggaran dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial yaitu para manajer perusahaan manufaktur yang berada di Bogor. Penelitian ini menggunakan sampel manajer perusahaan yang terlibat secara aktif dalam pembuatan anggaran dan penggunaan teknologi informasi antara lain : manajer keuangan, manajer produksi dan manajer pemasaran.

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode pemilihan sampel nonprobabilitas atau metode pemilihan sampel secara tidak acak, dimana elemen-elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pemilihan sampel nonprobabilitas ini dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya waktu yang digunakan akan relatif cepat. Pemilihan sampelnya menggunakan pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Responden menjabat sebagai Manajer di perusahaan Manufaktur dan berpartisipasi dalam penyusunan anggaran.

2. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan Teknologi Informasi dalam kegiatan operasiaonalnya.
3. Sudah berpengalaman kerja selama 1 tahun.
4. Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bogor.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu metode pengumpulan data primer yang diperoleh langsung dari sumber asli yang menggunakan pertanyaan baik secara lisan dan tertulis. Sedangkan teknik yang digunakan untuk pengumpulan datanya yaitu kuesioner melalui pos dimana kuesioner yang diajukan kepada responden dikirim peneliti melalui pos.

Teknik ini digunakan karena letak geografis terpencar dan pertanyaan yang diajukan cukup banyak sehingga tidak mungkin melalui telepon. Penelitian ini juga menyertakan perangko dan amplop balasan bagi responden untuk kemudahan dan kelancaran penelitian ini.

3.3 Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data yang dilakukan dengan penyebaran kuesionar maka ketersediaan dan ketelitian untuk menjawab setiap pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keabsahan suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang telah ditentukan, untuk itu dalam melakukan uji kualitas atas data primer peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 15.

3.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dengan menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel ,kemudian membandingkan r hitung dengan r tabel menurut Priyanto (2008).

3.3.2 Uji Reliabilitas

Setelah menentukan validitas instrument tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas data dan instrument penelitian. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

3.4 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan program SPSS versi 15. Analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian dengan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Manajerial

A = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk X₁

b₂ = koefisien regresi untuk X₂

b₃ = Interaksi Partisipasi Anggaran dan Teknologi informasi

X₁ = Partisipasi Anggaran

X₂ = Teknologi informasi

e = faktor pengganggu

Selanjutnya dilakukan uji F untuk melakukan pengujian pada hipotesis 3 yang menyatakan Interaksi Partisipasi Anggaran dan Teknologi Informasi secara Signifikan dan berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial.. Dan melakukan uji t untuk menguji pengaruh tiap-tiap variabel *independen* dalam model regresi terhadap variabel *depend*

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang pengaruh partisipasi anggaran dan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan Manufaktur di Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara mengirimkan kuesioner melalui pos kepada responden yaitu manajer. Perusahaan Manufaktur di Kota Bogor yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 81 perusahaan. Dari jumlah tersebut masing-masing perusahaan dibagikan 3 kuesioner (dapat dilihat pada lampiran halaman 58-64) yang diberikan kepada manajer keuangan, manajer produksi dan manajer pemasaran, sehingga kuesioner yang tersebar 243 kuesioner. Dari 243 kuesioner yang tersebar yang kembali sebanyak 66 kuesioner 3 kuesioner (1,2%) tidak dapat diolah karena pengisian yang tidak lengkap, sehingga kuesioner yang dapat diolah 63 kuesioner (26%) dan jumlah kuesioner yang tidak kembali 177 kuesioner (72,8%).

4.2 Pembahasan

4.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas ditentukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 63, maka didapat r tabel sebesar 0,248 (dapat dilihat pada lampiran tabel r halaman 75 dan 76). Uji validitas yang digunakan dengan teknik *Pearson correlation* dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor totalnya.

Pada hasil uji validitas dengan menggunakan korelasi pearson memperlihatkan semua nilai korelasi (r) lebih besar dari r tabel (r product momen $n = 63$) sebesar 0,248 berarti item-item dari variabel partisipasi anggaran tersebut adalah valid.

4.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner yang dikumpulkan dan sah untuk dianalisis selanjutnya dilakukan pengelompokan item pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan menentukan nilai masing-masing variabel dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut, kemudian dilakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*.

Uji reliabilitas diuji dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Berdasarkan hasil diperoleh bahwa *Cronbach Alpha* dari variabel partisipasi anggaran, teknologi informasi dan kinerja manajer lebih besar dari 0,6 sehingga variabel-variabel yang digunakan reliabel.

4.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *Independent*.

Berdasarkan hasil output dengan menggunakan SPSS dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel yaitu partisipasi anggaran dan teknologi informasi adalah 1,000 lebih kecil dari 5. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel *independent* tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji heterokedastisitas ditentukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria yang telah ditentukan. Jika $-t$ tabel < t hitung < t tabel maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan H_0 ditolak bila t hitung > t tabel yang berarti terjadi gejala heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui bahwa nilai t hitung adalah -0,844 dan -0,702. Sedangkan t tabel dengan $df = 63 - 2 = 61$ pada pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) didapat nilai t tabel sebesar 2,000 (dapat dilihat pada lampiran tabel t halaman 77 dan 78). Karena nilai t hitung -0,844 dan -0,702 berada pada $-t$ tabel < t hitung < t tabel maka H_0 diterima artinya pengujian antara $Lnei^2$ dengan LnX_1 dan $Lnei^2$ dengan LnX_2 tidak ada gejala heterokedastisitas.

4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak dengan melakukan uji *One Sampel Kolomogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan olahan data dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk partisipasi anggaran sebesar 0,073, teknologi informasi sebesar 0,087 dan kinerja manajerial sebesar 0,200 karena signifikan untuk seluruh variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel partisipasi anggaran, teknologi informasi dan kinerja manajerial berdistribusi normal.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk menguji hipotesis penelitian yang pertama, maka dilakukan regresi antara partisipasi anggaran sebagai variabel independent dengan kinerja manajerial sebagai variabel dependen dengan menggunakan program SPSS versi 15 diperoleh hasil regresi pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Uji Regresi Variabel X1
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	39.080	2.311		16.913	.000
	Partisipasi anggaran (X1)	.212	.073	.348	2.898	.005
R ² = 0,121						
Adjusted R ² = 0,107						

a Dependent Variable: Kinerja manajerial

Nilai b1 adalah 0,212 sehingga $b > 0$, dimana ini berarti bahwa variabel partisipasi anggaran menjelaskan variabel kinerja manajerial dengan arah yang positif. Variabel X1 juga memiliki tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Dilihat dari adjusted R2 pada tabel 4.1 yaitu sebesar 0,107 maka diketahui bahwa sebesar 10,7% variasi (naik-turunnya) variabel kinerja manajerial dipengaruhi atau mampu dijelaskan oleh variabel partisipasi anggaran, sedangkan sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Dari pembahasan diatas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan (H1) yaitu bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Apabila partisipasi anggaran semakin meningkat maka kinerja manajerial akan meningkat pula.

4.5.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk menguji hipotesis penelitian yang kedua, maka dilakukan regresi antara teknologi informasi sebagai variabel independent dengan kinerja manajerial sebagai variabel dependen. Dengan menggunakan program SPSS versi 15 diperoleh hasil regresi pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Variabel X2
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	24.720	7.052		3.505	.001
	Teknologi informasi (X2)	.422	.142	.355	2.966	.004
R ² = 0,126						

Adjusted R ² = 0,112

a Dependent Variable: Kinerja manajerial (Y)

Nilai b2 adalah 0,422 sehingga $b > 0$, dimana ini berarti bahwa variabel teknologi informasi menjelaskan variabel kinerja manajerial dengan arah yang positif. Variabel X2 juga memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Dilihat dari adjusted R2 pada tabel 4.2 yaitu sebesar 0,112 maka diketahui bahwa sebesar 11,2% variasi (naik-turunnya) variabel kinerja manajerial dipengaruhi atau mampu dijelaskan oleh variabel teknologi informasi, sedangkan sisanya sebesar 88,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Dari pembahasan di atas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan (H2) yaitu bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Apabila penggunaan teknologi informasi semakin meningkat maka semakin meningkat pula kinerja manajerial.

4.5.3 Uji Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis ketiga, maka dilakukan regresi berganda antara interaksi partisipasi anggaran dan teknologi informasi sebagai variabel *independent* dengan kinerja manajerial sebagai variabel *dependen*. Dengan menggunakan SPSS versi 15 diperoleh hasil regresi pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Berganda Variabel X1 dan X2
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	17.903	6.934		2.582	.012
	Partisipasi anggaran (X1)	.215	.068	.352	3.150	.003
	Teknologi informasi (X2)	.427	.133	.359	3.213	.002
R ² = 0,250						
Adjusted R ² = 0,225						

a Dependent Variable: Kinerja manajerial (Y)

Nilai b1 adalah 0,215 dan b2 adalah 0,427, sehingga $b1$ dan $b2 > 0$ dimana berarti bahwa interaksi antara variabel partisipasi anggaran dan teknologi informasi mampu menjelaskan variabel kinerja manajerial dengan arah yang positif. Variabel X1 dan X2 juga memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05, yang berarti bahwa interaksi partisipasi anggaran dan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Dilihat dari adjusted R2 pada tabel 4.3 yaitu sebesar 0,225 maka diketahui bahwa sebesar 22,5% variasi (naik-turunnya) variabel kinerja manajerial dipengaruhi atau mampu dijelaskan oleh interaksi antara variabel partisipasi anggaran dan teknologi informasi, sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Dari pembahasan di atas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan (H3) yaitu bahwa interaksi partisipasi anggaran dan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Apabila interaksi partisipasi anggaran dan teknologi informasi meningkat maka kinerja manajerial akan semakin meningkat pula.

4.2.4 Uji F dan Uji t

4.2.4.1 Hasil Uji F

Pengujian ini dilakukan didasarkan pada hipotesis 3 yang menyatakan interaksi partisipasi anggaran dan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Tabel 4.4
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352.458	2	176.229	10.004	.000(a)
	Residual	1056.970	60	17.616		
	Total	1409.429	62			

a Predictors: (Constant), Teknologi informasi, Partisipasi anggaran

b Dependent Variable: Kinerja manajerial

Pada tabel 4.4 menunjukkan F hitung 10,004 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai memprediksi kinerja manajerial. Ini berarti partisipasi anggaran dan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan Manufaktur di Kota Bogor.

4.2.4.2 Hasil Uji t

Pengaruh tiap-tiap variabel *independent* dalam model regresi terhadap variabel *dependen* dapat dilihat dengan menggunakan uji regresi parsial (uji t) yaitu dengan membandingkan tingkat signifikan tiap-tiap variabel bebas dengan taraf signifikan 0,05. hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	17.903	6.934		2.582	.012
	Partisipasi anggaran	.215	.068	.352	3.150	.003
	Teknologi informasi	.427	.133	.359	3.213	.002

a Dependent Variable: Kinerja manajerial

Hasil uji t untuk variabel partisipasi anggaran menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan H1 diterima, berarti partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Nilai koefisien regresi b1 sebesar 0,215 menunjukkan signifikan positif. Hal ini berarti partisipasi anggaran secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada Perusahaan Manufaktur di Kota Bogor. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Yusufaningrum dan Ghozali (2005) serta penelitian yang juga dilakukan oleh Lestari (2008) yang menemukan bukti adanya pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

Hasil uji t untuk variabel teknologi informasi menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan H2 diterima berarti teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Nilai koefisien b2 sebesar 0,427 menunjukkan signifikan positif. Hal ini berarti teknologi informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada Perusahaan Manufaktur di Kota Bogor. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nupriandyni (2008) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara teknologi informasi terhadap kinerja manajerial.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Partisipasi anggaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b1 adalah 0,212 sehingga $b > 0$ dengan arah yang positif dan nilai signifikan yang diperoleh yaitu

- 0,005 < 0,05, maka dapat disimpulkan H1 diterima. Dan semakin tinggi partisipasi anggaran dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi kinerja manajerialnya.
2. Teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b2 adalah 0,422 sehingga $b > 0$ dengan arah yang positif dan nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H2 diterima. Dan semakin tinggi penggunaan teknologi informasi maka semakin tinggi kinerja manajerialnya.
 3. Interaksi partisipasi anggaran dan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b1 adalah 0,215 dan b2 adalah 0,427, sehingga b1 dan b2 > 0 dengan arah yang positif. Nilai signifikan yang diperoleh pada variabel partisipasi anggaran adalah 0,003 dan variabel teknologi informasi adalah 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H3 diterima. Dan semakin tinggi interaksi partisipasi anggaran dan teknologi informasi maka semakin tinggi kinerja manajerial perusahaan.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi manajer yang ingin meningkatkan kinerja manajerialnya disarankan untuk berpartisipasi secara aktif dalam penyusunan anggaran perusahaan dan melibatkan manajer tingkat bawah.
2. Bagi perusahaan untuk menggunakan teknologi informasi berbasis komputer sehingga memudahkan manajer memperoleh informasi dengan cepat, tepat dan lebih relevan dalam penyusunan anggaran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Jakarta: Salemba empat.
- Bandi. 2006. *Pengaruh Respon Perusahaan Dalam Investasi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perusahaan: Strategi Bisnis, Kematangan Teknologi Informasi dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Antecedent*, Simposium Nasional Akuntansi Padang.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Diponegoro: Universitas Diponegoro.
- Indriantoro Nur dan Bambang, Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dkk. 1999. *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.
- Jumaili, Salma. 2005. *Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individu*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2005.
- Lestari Wijaya, Silfi. Skripsi: 2008. *Pengaruh Partisipasi Dalam pembuatan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial*.
- Ratnasari, Maria M. 2005. *Pengaruh Efektifitas Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada Pasar Swalayan Di kota Denpasar*. Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2005.
- Rochaety, dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS.ed*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Singgih, Santoso. 2000. *Latihan SPSS: Statistik Parametrik*. Jakarta: Alex Media Komputertindo.
- Suharman, Hary. 2006. "Pengaruh *Budget Emphasis*, Partisipasi Anggaran, Kompetisi Pasar dan Job Tension Terhadap Kinerja Manajerial" *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, volume V, No 1

- Supriyono, R.A. 2005. *Pengaruh Komitmen Organisasi, Keinginan Sosial dan Asimetri Informasi terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Kinerja Manajer*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, volume 20, No 1: 40-56.
- Yusfaningrum, Kusnasriyanti dan Ghozali, Imam (2005),” Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Tujuan Anggaran dan *Job Relevant Information (JRI)* Sebagai Variabel *Intervening*”, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.